

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang dapat menghasilkan susu dengan kuantitas yang banyak. Produksi susu sapi perah mampu menyuplai kebutuhan sebagian besar kebutuhan susu di dunia. Sapi perah memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan konsumsi protein hewani di Indonesia dari setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang pesat. Kenaikan konsumsi susu sapi menurut Badan pusat statistik atau BPS rata rata konsumsi susu di Indonesia (2021) adalah 16,27 kg/kapita/tahun, tetapi kenaikan tidak diikuti sertakan naiknya produksi susu sapi Indonesia. Sapi FH yang dipelihara di daerah subtropis yang dapat mencapai 20 liter/hari dengan kadar lemak susu 3,7 % (Blakely dan Bade 1991 dalam Mukhtar 2006).

Produksi susu per periode laktasi setiap ekor sapi laktasi dipengaruhi banyak faktor seperti kemampuan genetik, umur berproduksi, paritas, frekuensi pemerahan, lama laktasi, dan status fisiologis ternak. Produksi susu dari suatu peternakan dipengaruhi oleh kapasitas produksi ternak serta kondisi keseluruhan peternakan. Dengan demikian, produksi susu yang dihasilkan akan ditentukan oleh struktur ternak, pakan, musim, manajemen, dan keseluruhan lingkungan pemeliharaan. Menurut Aisyah (2011) Hasil survei menunjukkan bahwa jenis sapi perah yang paling cocok dan menguntungkan untuk dibudidayakan di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein*. Mukhtar (2006) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi produksi dan komposisi susu yaitu genetik dan lingkungan. Faktor genetik meliputi *breed*, individu, keturunan (*inheritance*), lama laktasi (*length of lactation*), persistensi produksi, estrus, hormonal, lama bunting, umur, dan berat badan. Faktor lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap susu yang dihasilkan adalah pakan, musim, lama kering kandang (*length of drying of period*), konformasi tubuh induk, jarak beranak (*calving interval*), waktu laktasi, pemerahan, manajemen pemeliharaan, penyakit dan obat-obatan.

Manajemen kesehatan juga berpengaruh penting terhadap kualitas serta produksi susu sapi perah, susu merupakan produk utama dari peternakan sapi perah, sifat dari susu yang mudah rusak dan media ideal bagi *pathogen* untuk tumbuh. Penyebab kerusakan susu dapat disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme, yang menyebabkan perubahan fisik terhadap susu sehingga tidak dapat dikonsumsi (Wulandari *et al.* 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai tempat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu yang sudah didapatkan pada saat perkuliahan serta menambah pengalaman khususnya mengenai penanganan kesehatan sapi perah di PT Santona Oro Banyan.

